

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) merupakan lembaga penyelenggara jaminan sosial sehingga dengan adanya jaminan sosial, risiko keuangan yang dihadapi seseorang, baik itu karena memasuki usia produktif, mengalami sakit, mengalami kecelakaan, dan bahkan kematian, akan diambil alih oleh lembaga yang menyelenggarakan jaminan sosial. Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (UU BPJS) yang bertujuan untuk memberikan kepastian perlindungan dan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Undang-undang ini akan memberikan peluang bagi Puskesmas, Dokter Keluarga, Klinik maupun Rumah Sakit untuk memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang didanai oleh pemerintah dan pemberi kerja. Dengan adanya BPJS Kesehatan yang telah ditetapkan, masyarakat ikut serta menjadi anggota namun pada kenyataannya masyarakat yang mengikuti masih kurang dalam memahami cara dan pentingnya dalam menggunakan BPJS (Sastradimulya dkk,2014). Berdasarkan data penduduk yang memiliki Jaminan Kesehatan di Kota Medan Tahun 2023, terdapat kepesertaan BPJS Penerima Bantuan Iuran (PBI) berjumlah 39,01%, kepesertaan BPJS Non PBI berjumlah 34,79%, Jamkesda berjumlah 12,28%, dan untuk asuransi swasta 1,68%.

Berdasarkan data Jaminan Kesehatan yang ada di Rumah Sakit Advent Medan, terdapat Jaminan Kesehatan dengan BPJS berjumlah 39.255 orang.

Sedangkan untuk jaminan kesehatan dengan Asuransi Swasta berjumlah 242 orang.

BPJS Kesehatan juga tidak ketinggalan untuk terus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi yang ada. Salah satunya dengan hadirnya aplikasi Mobile JKN sebagai usaha untuk meningkatkan pelayanan terhadap peserta BPJS. Aplikasi Mobile JKN merupakan suatu bentuk transformasi digital model bisnis BPJS Kesehatan yang semula berupa kegiatan administrasi dilakukan di Kantor Cabang atau Fasilitas Kesehatan, ditransformasikan ke dalam bentuk aplikasi yang dapat digunakan oleh peserta dimana saja dan kapan saja tanpa batasan waktu (selfservice). Aplikasi Mobile JKN tersebut diluncurkan oleh Direktur Utama BPJS Kesehatan Fachmi Idris dan dihadiri Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, Rudiantara di Jakarta, pada 16 November 2017. Penggunaan aplikasi Mobile JKN dapat memberikan beberapa kemudahan kepada masyarakat dan peserta yaitu kemudahan untuk membayar dan mengubah data kepesertaan, kemudahan mengetahui informasi data peserta keluarga, kemudahan untuk mengetahui informasi tagihan iuran peserta, kemudahan mendapatkan informasi fasilitas kesehatan dan kemudahan menyampaikan pengaduan, serta permintaan informasi seputar BPJS.

Salah satu aspek yang berkaitan dengan status peserta BPJS yakni pengetahuan. Minimnya pengetahuan khususnya tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial bakal mempengaruhi indikator kesehatan di Indonesia sehingga mempengaruhi kepesertaan BPJS dan penggunaan pelayanan kesehatan oleh peserta BPJS. Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui, sehingga hasil dari

pengetahuan yang didapat ialah informasi. Informasi yang diperoleh melalui pengamatan intelektual salah satu bidang yang sangat berarti dalam pembentukan perilaku seseorang. Informasi berkenaan dengan BPJS, dimana dipengaruhi oleh pengetahuan yang dipunyai oleh masyarakat (Ridwan dkk, 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepuasan pasien BPJS adalah pengetahuan. Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa pengetahuan pasien BPJS masih kurang diantaranya mendapatkan hasil responden yang masih rendah pengetahuannya sebesar 36,4%. Maka dapat disimpulkan dari penelitian terdahulu bahwa tingkat pengetahuan peserta BPJS masih dikatakan sangat kurang (Novya,2016).

Menurut Niha et al (2019) menyatakan bahwa didapatkan distribusi tingkat pengetahuan pasien tentang BPJS kategori baik 37,5%, cukup 28,33%, kurang 34,17%. Sehingga penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang BPJS dan kepesertaan BPJS. Selanjutnya penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan status kepesertaan masyarakat dalam program BPJS, terdapat hubungan antara pekerjaan dengan status kepesertaan masyarakat dalam program BPJS, terdapat hubungan antara pengetahuan dengan status kepesertaan masyarakat dalam program BPJS di Kecamatan Singkil, Kota Manado.

Menurut Vera (2016) menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku seseorang maka apabila seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang layanan BPJS Kesehatan dapat menimbulkan perilaku dalam bentuk pemanfaatan layanan BPJS Kesehatan. Dalam penelitian ini, sebagian besar

pasien memiliki pengetahuan tidak baik tentang BPJS Kesehatan namun kebanyakan dari mereka pula memanfaatkan layanan BPJS Kesehatan berarti bahwa meskipun pengetahuan tidak baik, tetapi ada ajakan dan kesadaran untuk pemeliharaan kesehatan atau berobat.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Rumah Sakit Advent Medan, didapatkan berdasarkan wawancara terhadap beberapa orang pasien, ada beberapa pasien yang masih kurang paham dengan BPJS dan beberapa lain nya sudah paham dengan BPJS. Ada juga pasien yang kurang mengetahui batasan pelayanan yang ditanggung dari BPJS, tidak mengetahui cara memakai aplikasi mobile JKN yang di rancang oleh BPJS, dan status kepesertaan BPJS. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pemberian Pelatihan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Pasien Tentang BPJS dengan Status Kepesertaan BPJS di RS Advent Medan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pemberian Pelatihan dalam Meningkatkan Pengetahuan Pasien Tentang BPJS dengan Status Kepesertaan BPJS di Rumah Sakit Advent Medan Tahun 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan pasien dengan memberikan pelatihan kepada pasien tentang status kepesertaan BPJS di Rumah Sakit Advent Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pelatihan terhadap tingkat pengetahuan pasien tentang status kepesertaan BPJS di Rumah Sakit Advent.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi semua pihak yang membaca. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi Rumah Sakit khususnya Rumah Sakit Advent Medan yang berkaitan dengan pengetahuan pasien tentang BPJS dengan status kepesertaan BPJS.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sumber pembelajaran dan menambah bahan referensi pustaka bagi para mahasiswa/mahasiswi tentang Pemberian Pelatihan dalam Meningkatkan Pengetahuan Pasien BPJS dengan Status Kepesertaan BPJS.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu, wawasan dan pengalaman serta sebagai sarana, untuk menerapkan ilmu yang diperoleh diperkuliahan khususnya tentang Pemberian Pelatihan dalam Meningkatkan Pengetahuan Pasien BPJS dengan Status Kepesertaan BPJS.